

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sebuah kunci dari keberhasilan pendidikan di suatu negara. Dengan adanya perpustakaan yang terorganisir dengan baik akan memudahkan penggunanya dalam melakukan proses belajar mengajar. Karena kunci dari kemajuan bidang pendidikan adalah adanya fasilitas dan sarana pendidikan yang baik sehingga mendukung proses belajar mengajar. Sesuai dengan pernyataan dari Irjen Pol. Yazid Fanani saat menjadi pembicara dalam webinar “Penguatan Budaya Literasi melalui Inovasi Layanan Perpustakaan Berbasis Digital untuk Mewujudkan SDM Unggul” yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, beliau menyatakan pendapat mengenai perpustakaan “Sebagai sumber belajar merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar bagi siswa dan para pendidik” (dalam Meinita, 2021). Hal ini tentu saja menjadikan penyelenggaraan perpustakaan di Indonesia harus dilakukan dengan seksama dan lebih ditingkatkan mutu kualitasnya.

Untuk merubah kualitas perpustakaan, berarti akan merubah definisi perpustakaan yang beredar bagi sebagian masyarakat. Perpustakaan bukanlah sebuah ruangan yang menyimpan buku belaka, akan tetapi perpustakaan merupakan sebuah sumber informasi yang dapat menunjang informasi-informasi akurat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Definisi mengenai perpustakaan sejatinya memiliki arti sebagai berikut “Perpustakaan Umum merupakan organisasi yang didirikan, didukung, dan dibiayai oleh masyarakat, baik melalui pemerintah kota, provinsi, nasional, atau organisasi kemasyarakatan. Perpustakaan umum menyediakan akses pengetahuan, informasi, dan karya imajinasi dari berbagai sumber yang ada. Sumber daya dan jasa perpustakaan ditujukan untuk semua kalangan tanpa memandang agama, ras, bahasa, usia, jenis kelamin, status ekonomi, status pendidikan, dsb.”(Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018. hlm. 1). Definisi tersebut menjelaskan bahwasanya perpustakaan bukanlah sebuah tempat untuk menyimpan koleksi saja, akan tetapi lebih dari sekedar itu. Perpustakaan merupakan sebuah organisasi penyedia jasa informasi dan ilmu pengetahuan yang berguna mensejahterakan masyarakat yang ada disekitarnya. Maka dari itu apabila bidang pendidikan di suatu negara ingin maju, salah satu faktor yang bisa dilakukan adalah tingkatan fasilitas dan jasa yang ada pada perpustakaan, dengan begitu masyarakat dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan lebih leluasa.

Fahri Rahmawan, 2022

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI DIGITAL PADA APLIKASI SIPINTAR DENGAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpustakaan selain sebagai sarana ataupun media penyedia informasi, perpustakaan juga mempunyai peran lain yang harus diperhatikan dalam mensejahterakan masyarakat disekitarnya salah satunya mencerdaskan dan memperluas wawasan pemustakanya. Serupa dengan yang disampaikan pada UU No. 43 tahun 2007 Pasal 4 disebutkan bahwasanya peran perpustakaan adalah. Perpustakaan berperan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2015, hlm. 5)

Dari pernyataan tersebut. Bisa disimpulkan bahwa perpustakaan hadir bukan hanya sebagai tempat ataupun media koleksi menyimpan bahan cetak maupun *digital* saja. Tetapi perpustakaan harus mempunyai andil lebih di masyarakat dan menciptakan lingkungan yang senantiasa haus akan ilmu pengetahuan. Pernyataan tersebut semakin diperkuat bahwasanya perpustakaan merupakan lembaga yang ditunjuk untuk berperan meningkatkan literasi yang ada di Indonesia. Dikutip dari laman www.perpusnas.go.id perpustakaan perguruan tinggi diminta untuk berperan dalam meningkatkan literasi. Kepala Perpustakaan Nasional Muhammad Syarif Bando (Dikutip dari Merdeka, 2021) berharap Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) bukan hanya sebagai forum sillaturahmi dan berbagi jaring, tetapi juga turut mengatasi masalah literasi yang ada di Indonesia. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwasanya perpustakaan mempunyai tugas untuk membantu meningkatkan literasi yang dialami suatu bangsa khususnya Indonesia. Dan ini membuktikan bahwasanya penyelenggaraan perpustakaan yang ditangani dengan serius dapat meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Perpustakaan mempunyai banyak jenis, dari banyaknya jenis perpustakaan, tujuan perpustakaan juga mengalami perbedaan, perpustakaan mempunyai tujuan ataupun fokus dalam melayani kebutuhan pemustaka yang juga berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar perpustakaan, dan ini menjadikan perpustakaan memiliki banyak jenis, tujuan, maupun fungsi yang berbeda-beda. Penelitian kali ini peneliti membahas mengenai perpustakaan perguruan tinggi yang sebelumnya telah peneliti singgung.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tujuan untuk menjadi media pendidikan yang bisa menunjang informasi dan ilmu sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang ada di dalam universitas atau perguruan tinggi tersebut. Dengan adanya perpustakaan perguruan tinggi diharapkan kebutuhan informasi mengenai ilmu-ilmu yang dibutuhkan baik mahasiswa/i maupun seluruh jajaran organisasi di perguruan tinggi dapat terpenuhi. Menurut Berawi (2012, hlm. 49) terdapat 7 fungsi perpustakaan perguruan tinggi. Fungsi edukasi, fungsi informasi,

Fahri Rahmawan, 2022

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI DIGITAL PADA APLIKASI SIPINTAR DENGAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fungsi penelitian, fungsi publikasi, fungsi deposit, fungsi interpretasi, fungsi rekreasi. Dari 7 fungsi tersebut perpustakaan perguruan tinggi harus memenuhi semua fungsi tersebut. Tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi yakni perpustakaan harus membantu perguruan tinggi mencapai tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan tercapainya tujuan tersebut perpustakaan bisa dikatakan telah memenuhi kebutuhan pemustakanya.

Dengan adanya perbedaan jenis perpustakaan, menjadikan perpustakaan memiliki tujuan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang berbeda bila dibandingkan dengan perpustakaan lainnya. Maka dari itu jenis koleksi yang ada di perpustakaan juga di bedakan dengan jenis perpustakaan lainnya, karena hal ini menyangkut dengan kebutuhan pemustaka dalam mengakses informasi di perpustakaan. Untuk keperluan perpustakaan perguruan tinggi harus menyediakan bahan pustaka yang mampu menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi sehingga dapat membantu mahasiswa/i dalam mencari informasi di perpustakaan. Dalam membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya, perpustakaan harus melakukan pengembangan koleksi agar bisa memenuhi kebutuhan informasi dari penggunanya. Menurut Yulia (2014, hlm. 1.10) terdapat enam tahapan dalam melakukan pengembangan koleksi pada perpustakaan, diantaranya analisis masyarakat, kebijakan seleksi, seleksi, pengadaan, penyiangian, evaluasi. Berdasarkan enam hal tersebut, perpustakaan dapat mengembangkan koleksi sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, sehingga koleksi yang ada dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Buku *digital* merupakan salah satu bahan pustaka yang ada di perpustakaan. pengertian mengenai buku *digital/e-Book* memiliki pengertian yang beragam. Menurut Suryani (2012, hlm. 56) “*e-Book* berasal dari singkatan *electronic book* merupakan sebuah buku tanpa kertas. *e-Book* dapat mudah diakses oleh pengguna melalui *Personal Digital Assistant* (PDA). PDA merupakan alat khusus yang diciptakan suatu perusahaan teknologi informasi”. Pengertian tersebut mengartikan bahwasanya buku *digital* merupakan sebuah buku yang mempunyai bentuk berupa *digital* dan tidak menggunakan kertas. Untuk mengakses buku tersebut, pemustaka memerlukan sebuah alat teknologi informasi berupa *Personal Digital Assistant* (PDA). Alat ini banyak sekali ditemukan di kehidupan manusia seperti komputer, laptop, *smartphone*.

Dalam kamus Oxford *e-Book* mempunyai arti sebagai “*an electronic version of printed book which can be read on a personal computer*”(dalam Mawarni, 2017, hlm. 87), dapat diartikan yakni “Buku *digital* adalah sebuah versi elektronik dari buku tercetak yang bisa dibaca menggunakan komputer pribadi”. Kelebihan dari buku *digital* apabila di bandingkan

dengan buku cetak yakni terletak di kemudahan dalam mengakses dan menyimpan bahan pustaka tersebut. Apabila pemustaka ingin mengakses buku konvensional, pemustaka harus datang ke perpustakaan dan hal tersebut memakan waktu yang cukup lama. Apabila dibandingkan dengan buku *digital*, pemustaka tidak harus datang ke perpustakaan untuk mengakses buku *digital* tersebut, dikarenakan bentuknya yang *digital* pemustaka hanya memerlukan teknologi untuk mengaksesnya kapan saja dan dimana saja. Selain itu untuk penyimpanan buku *digital* relatif lebih fleksibel dan tidak memakan ruang banyak bila dibandingkan dengan buku konvensional.

Perpustakaan Universitas Islam Bandung sebagai perpustakaan perguruan tinggi mempunyai aplikasi buku *digital* bernama SiPINTAR guna menunjang kebutuhan informasi pemustakanya, aplikasi ini muncul pada tahun 2018. Selama aplikasi ini beroperasi telah terjadi peningkatan peminjaman buku *digital* sebesar 113% selama pandemi covid-19 berlangsung sebelumnya 1005 naik menjadi 2139. Dengan kenaikan angka yang dialami oleh Universitas Islam Bandung dengan aplikasi SiPINTAR membuktikan bahwasanya pemustaka sudah mulai meminati koleksi buku *digital* yang ada di perpustakaan. Walaupun data yang dihadirkan merupakan data yang diambil ketika pandemi covid-19 berlangsung dimana di Indonesia diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan beberapa sektor ditutup termasuk perpustakaan. Akan tetapi data tersebut masih bisa menjadi acuan, dikarenakan data tersebut menjadi bukti bahwasanya masyarakat Indonesia sudah mulai mengenal adanya koleksi buku *digital* yang dapat diakses di perpustakaan.

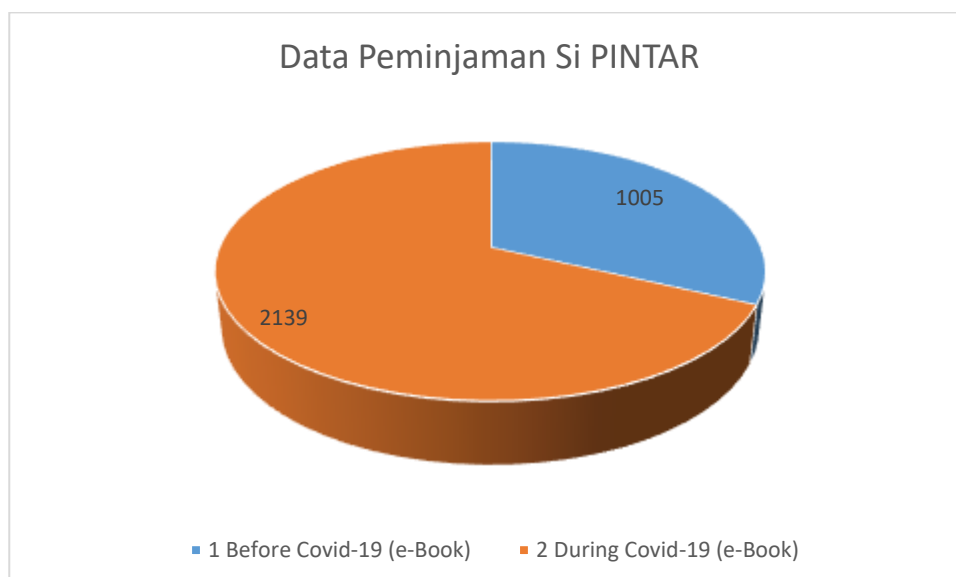


Diagram 1.1 Peminjaman aplikasi SiPINTAR Selama sebelum dan sesudah covid-19

Hadirnya teknologi buku *digital* di perpustakaan harus dikelola dengan baik oleh pustakawan. Telah disebutkan sebelumnya bahwasanya perpustakaan mempunyai fungsi yakni sebagai penyedia layanan informasi bagi pemustaka, menjadikan pustakawan harus bisa mengelola koleksi *digital* di perpustakaan jika dilihat dari data sebelumnya buku *digital* mengalami peningkatan pengguna. Maka dari itu pustakawan harus bisa mengelola koleksi *digital* di perpustakaan dengan baik dan benar. Guna memaksimalkan fungsi dari perpustakaan yakni sebagai penyedia layanan informasi bagi pemustaka

Pada tanggal 22 Oktober 2020, peneliti berkesempatan untuk melakukan observasi ke perpustakaan Universitas Islam Bandung, peneliti melakukan observasi terkait koleksi buku *digital* yang ada pada aplikasi SiPINTAR milik Universitas Islam Bandung. Peneliti menanyakan terkait apa saja kendala dan permasalahan terkait dengan aplikasi SiPINTAR. Peneliti langsung bertanya dengan Kepala Perpustakaan Universitas Islam Bandung (Unisba) Arif D. Tresnawan; terkait apa saja kendala yang dirasakan oleh aplikasi SiPINTAR ini. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Bandung berkata “Kendala yang dirasakan belum semua penerbit kerjasama dengan Gramedia Digital selaku pembuat aplikasi ini, hal ini dikarenakan penerbit takut apabila koleksi yang ada di aplikasi SiPINTAR terjadi pembajakan dengan mudah (Arif, wawancara, 22 oktober 2020)” Dari hasil observasi lapangan diperoleh hasil bahwasanya ada kendala yang menunjukkan kurangnya koleksi di dalam aplikasi tersebut sehingga ketersediaan informasi di dalam aplikasi tersebut kurang mampu memenuhi kebutuhan pemustakanya. Bisa dilihat dari penerbit yang baru bekerja sama dengan Gramedia Digital masih sedikit. Kepala Perpustakaan mengungkapkan bahwasanya penerbit lainnya masih belum yakin terhadap adanya aplikasi buku *digital* ini dikarenakan maraknya kegiatan pembajakan yang dapat terjadi di dunia maya.

Melihat permasalahan ini peneliti pun tertarik untuk melihat kondisi yang ada di lapangan. Untuk menentukan populasi pada penelitian ini, peneliti menyempatkan izin kepada Kepala Perpustakaan Universitas Islam Bandung untuk melihat secara langsung aplikasi perpustakaan digital yakni SiPINTAR. Pada aplikasi tersebut peneliti mendapatkan koleksi yang berhubungan dengan Fakultas Ilmu Komunikasi. Peneliti melakukan observasi wawancara kepada mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi 2018 Universitas Islam Bandung. Peneliti menemukan bahwasanya ada permasalahan terkait ketersediaan koleksi pada aplikasi SiPINTAR, mahasiswa/i tersebut mengungkapkan bahwasanya koleksi yang ada pada aplikasi

SiPINTAR dinilai kurang bisa memenuhi kebutuhan informasinya (Kania, wawancara, 11 Februari 2021). Maka dari itu peneliti menganggap ini merupakan sebuah masalah menarik dan harus diteliti dengan seksama. Apakah koleksi yang ada di aplikasi SiPINTAR kurang dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi 2018? atau ternyata sudah memenuhi kebutuhan informasi. Dan hal ini setara dengan apa yang diungkapkan sebelumnya dari pihak perpustakaan Universitas Islam Bandung terkait koleksi yang kurang pada aplikasi SiPINTAR, dikarenakan penerbit masih ketakutan untuk memberikan akses buku *digital* kepada perpustakaan Universitas Islam Bandung.

Penelitian sebelumnya mengenai perpustakaan Universitas Islam Bandung pernah dilaksanakan oleh Mia Yuniati pada tahun 2014 yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan e-Library Unisba” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemudahan pengguna, penyajian, kehandalan, kustomisasi, komunikasi, dan insentif e-Library Unisba. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menghasilkan kesimpulan terkait kualitas layanan e-Library Unisba. Persepsi mahasiswa terkait kemudahan menghasilkan penilaian “Baik” dengan skor sebesar 70%, penampilan “Baik”, dengan skor sebesar 67%, kehandalan “Baik”, dengan skor sebesar 66%, kustomisasi “Baik”, dengan skor sebesar 68%, komunikasi “Baik”, dengan skor sebesar 66%, insentif “Baik”, dengan skor sebesar 67%.

Penelitian serupa mengenai ketersediaan koleksi pada perpustakaan juga pernah dilaksanakan oleh Dira Tejanuarta pada tahun 2015 yang berjudul “Hubungan Ketersediaan Koleksi Fiksi dengan Minat Kunjungan Peserta Didik Pada Perpustakaan Sekolah (studi deskriptif pada Perpustakaan Sekolah SMA Negeri 1 Parongpong)” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi fiksi dengan minat kunjung pemustaka di perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Parongpong, penilaian mengenai ketersediaan koleksi dinilai dari relevansi, berorientasi kepada pengguna, kelengkapan, kemutakhiran, kerja sama. Hasil yang di dapat dari penilaian tersebut yaitu terdapat hubungan yang signifikan terhadap semua aspek yakni koleksi yang relevan, koleksi yang berorientasi kepada pemustaka, koleksi yang lengkap, koleksi yang mutakhir, kerjasama pengembangan koleksi. Hal ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya ketersediaan koleksi pada perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Parongpong dengan minat kunjung saling mempengaruhi.

Setelah melihat permasalahan yang ada di lapangan terkait aplikasi SiPINTAR dengan kenaikan angka peminjaman sebesar 113% selama pandemi covid-19, wawancara observasi terkait aplikasi SiPINTAR, permasalahan yang dirasakan mahasiswa Fakultas Ilmu

Fahri Rahmawan, 2022

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI DIGITAL PADA APLIKASI SIPINTAR DENGAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikasi 2018 Universitas Islam Bandung terkait ketersediaan koleksi. Peneliti semakin yakin bahwasanya permasalahan yang terjadi adalah ketersediaan koleksi pada aplikasi SiPINTAR terhadap kebutuhan informasi. Hal ini tentu saja di dukung dengan pernyataan Arif D. Tresnawan; selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Bandung terkait pengembangan koleksi pada aplikasi SiPINTAR, beliau mengungkapkan bahwasanya penerbit masih ketakutan apabila memberikan akses koleksi *digital* kepada perpustakaan dikarenakan maraknya pembajakan di dunia maya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perpustakaan Universitas Islam Bandung untuk senantiasa melakukan pengembangan koleksi pada aplikasi SiPINTAR. Apabila hasil dari penelitian ini tidak ditemukan masalah terkait pengembangan koleksi, maka perpustakaan Universitas Islam Bandung dapat menjadi contoh khususnya Perpustakaan Perguruan Tinggi Kota Bandung dalam melakukan pengembangan koleksi khususnya pada buku *digital*.

Selain itu peneliti tertarik untuk mengambil sudut pandang dari mahasiswa/i Fakultas Ilmu Komunikasi 2018 Universitas Islam Bandung terkait adanya aplikasi SiPINTAR ini apakah sudah memenuhi pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa/I Universitas Islam Bandung?

Melihat penelitain sebelumnya, hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak di hubungan ketersediaan koleksi *digital* terhadap kebutuhan informasi pengguna pada mahasiswa/i Universitas Islam Bandung. Maka peneliti mengambil judul penelitian **“Hubungan Ketersediaan Koleksi Digital Pada Aplikasi SiPINTAR Dengan Pemenuhan Kebutuhan informasi Mahasiswa: Studi Kuantitatif Deskriptif Fakultas Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 Universitas Islam Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang adalah ketersediaan koleksi yang ada pada aplikasi SiPINTAR dan menurut pendapat dari Kepala Perpustakaan Unisba yakni kurangnya koleksi sehingga kurang memuaskan pemustaka, untuk memastikan bahwasanya permasalahan tersebut terjadi di lapangan dengan melakukan wawancara observasi kepada beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi 2018 terkait kurangnya koleksi pada aplikasi SiPINTAR, dan masalah tersebut benar adanya. Peneliti ingin mengetahui hubungan ketersediaan koleksi pada aplikasi SiPINTAR dengan pemenuhan kebutuhan informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu

Komunikasi Angkatan 2018 secara keseluruhan. Apakah koleksi yang ada di aplikasi SiPINTAR sudah memenuhi kebutuhan informasi atau belum?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Seberapa besar hubungan relevansi Koleksi pada aplikasi SiPINTAR dengan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi 2018?
2. Seberapa besar hubungan koleksi yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna dengan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi 2018?
3. Seberapa besar hubungan kelengkapan koleksi pada aplikasi SiPINTAR dengan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi 2018?
4. Seberapa besar hubungan kemutakhiran koleksi pada aplikasi SiPINTAR dengan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi 2018?
5. Seberapa besar hubungan kerja sama koleksi pada aplikasi SiPINTAR dengan kebutuhan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan pelajaran bagi perpustakaan, khususnya perpustakaan perguruan tinggi di Kota Bandung dalam mengembangkan aplikasi buku *digital*, kendala-kendala yang dirasakan oleh perpustakaan Universitas Islam Bandung, kebutuhan informasi pemustaka dalam mengakses aplikasi tersebut, dan juga pengembangan koleksi buku *digital* di perpustakaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan relevansi koleksi pada aplikasi SiPINTAR
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan koleksi yang berorientasi kepada kebutuhan pengguna pada aplikasi SiPINTAR
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kelengkapan koleksi pada aplikasi SiPINTAR
4. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemutakhiran koleksi pada aplikasi SiPINTAR
5. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kerja sama koleksi pada aplikasi SiPINTAR

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu, khususnya pada perpustakaan *digital* dan juga pengadaan koleksi berbasis *digital* yang ada di perpustakaan. Bagaimana pelaksanaan yang terjadi di lapangan serta kendala apa saja yang dapat terjadi di lapangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Fahri Rahmawan, 2022

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI DIGITAL PADA APLIKASI SIPINTAR DENGAN KEBUTUHAN INFORMASI MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagi peneliti bisa menjadi sarana pembelajaran bagaimana meningkatkan kualitas pelayanan bagi pemustaka.
- b. Bagi pustakawan Universitas Islam Bandung dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur perpustakaan lain khususnya perpustakaan perguruan tinggi dalam meningkatkan layanan perpustakaan *digital*. Apabila hasilnya negatif penelitian ini bisa menjadi pemicu untuk melakukan evaluasi dan meningkatkan layanan khususnya pada aplikasi SiPINTAR
- c. Bagi calon pustakawan diharapkan bahwa dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi sarana belajar dalam mengembangkan perpustakaan khususnya pada kegiatan aplikasi perpustakaan *digital*.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan topik yang sudah dikembangkan oleh peneliti. Karena tentu saja akan banyak permasalahan dan juga fenomena terkait bahan baca dan juga jenis koleksi yang nantinya akan semakin berkembang sesuai dengan zamannya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2018. Struktur ini nantinya menjadi petunjuk sistematis dalam penulisan skripsi, yang terdiri dari 5 Bab sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini terdapat sub-bab tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Bab ini memaparkan dasar pemikiran dan rumuskan masalah penelitian yang dilakukan. Kajian teoritis di Bab I ini dibahas lebih mendalam di Bab II. Rumusan masalah penelitian di Bab I ini akan diteliti menggunakan metodologi penelitian yang dipaparkan di Bab III. Hasil penelitian dari rumusan masalah yang dipaparkan dalam Bab I ini akan dipaparkan dalam Bab IV setelah data diolah.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini terdapat sub-bab yang memaparkan konsep perilaku, informasi, pencarian informasi, hambatan dalam pencarian informasi, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar dalam penelitian. Bab II ini memaparkan secara lebih mendalam tentang kajian teoritis yang dipaparkan dalam rumusan masalah dalam Bab I. Kerangka Berpikir penelitian yang dipaparkan dalam Bab II ini akan menjadi acuan dalam menentukan metode

analisis data yang tepat untuk penelitian ini yang akan dipaparkan pada Bab III. Kajian teori yang dipaparkan dalam Bab II ini juga akan digunakan dalam untuk pemaparan hasil analisis data penelitian pada Bab IV.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, dipaparkan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data penelitian yang digunakan. Metodologi penelitian yang dipaparkan dalam Bab III ini I. Teknik analisis data penelitian yang dipaparkan dalam Bab III ini ditentukan berdasarkan rumusan masalah dalam Bab I. Hasil penelitian menggunakan metodologi penelitian dalam Bab III ini akan dipaparkan pada Bab IV digunakan untuk meneliti rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam Bab

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV ini memaparkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang dipaparkan dalam Bab I. Analisis data yang dipaparkan dalam Bab IV ini melibatkan kajian teori tentang variabel penelitian sebagaimana dipaparkan dalam Bab II. Bab IV ini merupakan paparan hasil yang didapatkan melalui pengolahan data menggunakan metodologi penelitian yang dipaparkan dalam Bab III. Dari paparan dalam Bab IV ini akan ditarik kesimpulan penelitian yang akan dipaparkan dalam Bab V

5. Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab V meliputi sub-bab simpulan hasil penelitian berdasarkan paparan hasil penelitian dalam Bab IV, implikasi dari penelitian, dan rekomendasi untuk beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Berawi, I. (2012). Mengenal Lebih Dekat Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra'*, 6(1), 49–51. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/690/>
- Mawarni, S., & Muhtadi, A. (2017). Pengembangan digital book interaktif mata kuliah pengembangan multimedia pembelajaran interaktif untuk mahasiswa teknologi pendidikan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 84. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i1.10114>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*

perguruan tinggi perpustakaan nasional republik indonesia.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2018). LAYANAN PERPUSTAKAAN UMUM PUBLIKASI IFLA 147. In S. Basuki (Ed.), *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* (2nd ed., Vol. 2). Retrieved from

[http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/Layanan Perpustakaan Umum Panduan IFLA-UNESCO untuk Pengembangan Perpustakaan.pdf](http://pustaka.unp.ac.id/file/abstrak_kki/EBOOKS/Layanan%20Perpustakaan%20Umum%20Panduan%20IFLA-UNESCO%20untuk%20Pengembangan%20Perpustakaan.pdf)

Suryani, wihdati, & Sukarmin. (2012). *Hubungan kebutuhan informasi pengguna dengan ketersediaan koleksi pada perpustakaan umum kota tebing tinggi. 1*. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/view/343/265>

Yulia, Y. (2014). Pengantar Pengembangan Koleksi. *Modul*, 1–37. Retrieved from <http://repository.ut.ac.id/4149/1/PUST2250-M1.pdf>